

Analisis Penerapan Nilai-Nilai Keagamaan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Nadia Syifa 'Azizah¹, Arif Rahman H¹, Ahmad Hanafi²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Key Words:

Implementasi, Nilai Keagamaan,
SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Abstrak

Berakhlakul Karimah merupakan salah satu visi dari SMK Muhammadiyah 1 Bantul guna mencetak kader Muhammadiyah yang unggul, siap bekerja, serta memiliki nilai-nilai keagamaan yang luas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan nilai-nilai keagamaan dari hasil membaca Al-Qur'an, sholat Dhuha berjamaah, serta sholat Dzuhur berjamaah. Metode yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif melalui wawancara dan observasi lapangan. Kesimpulan yang didapat adalah menjadikan para siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul ini memiliki nilai-nilai keagamaan yang disiplin, ikhlas, bertanggung jawab serta, saling menghargai satu dengan yang lain.

How to Cite: 'Azizah. (2023). Analisis Penerapan Nilai-Nilai Keagamaan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Penanaman nilai keagamaan ini menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah namun jika dalam kawasan sekolah para guru lah yang bertanggung jawab atas nilai keagamaan para siswa. Menurut ajaran Islam sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai-nilai keagamaan seperti dalam kandungan mendengarkan murotal atau dengan cara lainnya agar kelak menjadi anak yang sholeh maupun sholehah. Perkembangan selanjutnya saat anak telah lahir, penanaman nilai keagamaan harus lebih ketat lagi. Penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini dapat dimulai dari keluarga karena sejatinya penanaman sikap perilaku hingga keagamaan ditanamkan di lingkup paling kecil yaitu keluarga dengan cara menciptakan suatu suasana yang memungkinkan penanaman nilai-nilai keagamaan contohnya melatih anak makan dengan tangan kanan. Selain itu, orang tua juga berperan aktif menjadi panutan bagi anak-anaknya. Dalam Islam, pendidikan merupakan aspek penting dalam mengembangkan segala potensi siswa (Rahman, 2015), di mana potensi ini merupakan fitrah bagi peserta didik. Untuk mengembangkan fitrah tersebut juga dipengaruhi berbagai macam aspek, di antaranya pengaruh lingkungan, latar belakang siswa, identitas budaya pendidikan bahkan agama (Rahmawati et al., 2021),.

Sementara itu, di sekolah terdapat banyak strategi maupun kegiatan yang membantu pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan, baik itu dari program sekolah, teman sebaya, maupun lingkungan sekolah. Budaya keagamaan yang dilakukan sehari-hari memungkinkan siswa menjadi terbiasa melakukan nilai keagamaan tersebut tanpa adanya pemaksaan. Bila nilai-nilai keagamaan siswa telah tertanam dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi nilai keagamaan yang kokoh. Sehingga dapat mencegah kerusuhan-kerusuhan atau penyelewengan remaja yang sedang booming pada saat ini. Jika hal tersebut sudah terlaksana maka tugas pendidik selanjutnya ialah menjadikan nilai-nilai keagamaan tersebut sebagai nilai-nilai agama yang tertanam sangat kuat dalam jiwa siswa. Penanaman nilai-nilai keagamaan menurut Rahman (2017) merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam. Semenjak kemunculan sampai dengan reformasi pendidikan

Islam berjalan hari ini, nilai-nilai keagamaan tidak akan pernah surut. Terlebih hadirnya gelombang teknologi (Rahman, 2016), pendidikan Islam harus dapat memanfaatkan momentum dengan sebaiknya, terutama menjawab moralitas spiritual melalui nilai-nilai keagamaan.

Salah satu penanaman awal seorang anak di usia dini adalah kebiasaan melakukan sholat. Sholat merupakan rukun Islam yang ke-2 yang berarti setelah adanya syahadat seseorang itu wajib menjalankannya. Jika seseorang jarang melakukan sholat atau tidak terlatih dari kecil untuk mendirikan sholat maka kegiatan sholat 5 waktu itu akan terasa berat. Dari kebiasaan orang tua ini akan tersalurkan jika di kawasan sekolah juga membantu anak untuk melaksanakan sholat. Kemudian, diikuti oleh pembacaan Al-Qur'an karena petunjuk manusia untuk hidup semua terdapat dan sudah tercatat sejak dahulu di dalam mushaf Al-Qur'an.

Nilai-nilai agama dapat mengantarkan anak pada kedewasaan iman keseimbangan antara tubuh dan pikiran. Nilai-nilai agama yang dimiliki anak akan memantapkan dan menjadi pedoman berperilaku di kemudian hari. Ajaran agama Islam dapat berupa petunjuk tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dapat menjadi alat untuk mengontrol perilaku seseorang jangan melakukan sesuatu atas kemauan mereka sendiri. Nilai-nilai agama ditanamkan pada anak merupakan unsur kepribadiannya, akan bertindak sebagai pengontrol dalam menghadapi segala keinginan yang muncul akibat keyakinan agama menjadi bagian dari kepribadiannya yang akan mengatur sikap dan perilakunya secara otomatis dari dalam dirinya. Peranan nilai-nilai dasar agama dalam proses pembentukan kepribadian adalah menjadikan etika agama sebagai pemimpin dalam kehidupan. Jika moralitas sebagai pemimpin dalam setiap individu, akan ada orang-orang baik dan berguna bagi orang lain, serta fungsi pemantauan. Tidak perlu pengawasan fisik, karena di masing-masingnya memiliki "supervisor" yang secara pribadi mengatur semua Tindakan yang dilakukan untuk diri sendiri dan orang lain.

Banyak sekolah-sekolah yang memiliki beragam kegiatan untuk mencetak nilai-nilai keagamaan, akan tetapi di SMK Muhammadiyah 1 Bantul ini memiliki ciri khas tersendiri mulai dari penyambutan guru menggunakan 3S (senyum, salam, sapa), karena sejatinya dalam hadits riwayat Tirmidzi yang berbunyi

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

"Senyummu di hadapan para saudaramu adalah shodaqoh"

Juga terdapat kegiatan mengaji selama 15 menit sebelum dilaksanakannya pelajaran pertama, yang diikuti dengan sholat Dhuha berjamaah. Sholat Dhuha berjamaah ini yang jarang ditemui di sekolah-sekolah lain. Hal tersebut menjadikan ciri khas yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Kebiasaan-kebiasaan maupun kegiatan-kegiatan yang ada dalam SMK Muhammadiyah 1 Bantul sangatlah beragam dan menarik, maka dari itu penulis berminat untuk membahas penerapan nilai-nilai keagamaan yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Manfaat penelitian ini juga bisa memotivasi sekolah-sekolah lain agar menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

METODE

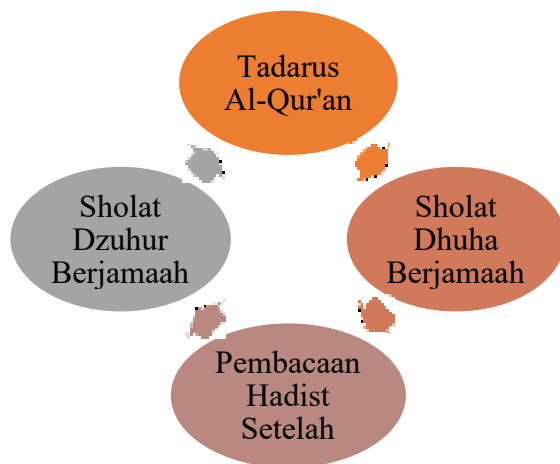
Metode penelitian yang penulis ambil adalah penelitian secara deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk menjabarkan kegiatan-kegiatan yang ada, yang bersifat alamiah dengan cara pengumpulan data dengan wawancara. Wawancara adalah percakapan antara orang atau lebih dengan kegiatan tanya jawab guna memperoleh informasi yang konkrit dengan tujuan untuk memperoleh data-data berupa informasi yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Observasi adalah pemantauan dan pencatatan oleh suatu objek guna memperoleh data yang realistis. Observasi dipergunakan untuk melihat kondisi yang sejelas-jelasnya tentang keadaan dan kenyataan di

lapangan. Hasilnya lalu diolah serta dianalisa untuk mendapatkan data yang sejelas-jelasnya. Sedangkan, dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, dan pemerolehan data-data pendukung yang digunakan untuk melengkapi hasil penelitian.

DISKUSI

Menurut KBBI nilai keagamaan dapat diartikan sebagai suatu konsep yang berkaitan dengan penghayatan warga masyarakat terhadap beberapa dasar-dasar kehidupan beragama yang bersifat sakral sehingga menjadi pedoman perilaku keagamaan para anggota masyarakat yang bersangkutan. Nilai-nilai agama Islam meliputi aturan-aturan Allah, aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam total. Orang akan merasa tidak nyaman, perselisihan, masalah, atau menghadapi masalah dalam hidup, jika itu mendalam menoleransi hubungan yang tidak sesuai atau tidak mengikuti aturan ditentukan oleh surga. SMK Muhammadiyah 1 Bantul atau yang kerap disebut dengan MUSABA menerapkan banyak nilai-nilai keagamaan diantaranya penerapan 3S (Senyum, Salam, Sapa), membaca Al-Qur'an di jam pertama selama 15 menit lalu dilanjutkan dengan sholat Dhuha berjamaah dan yang terakhir adalah Sholat dzuhur berjamaah. Pembinaan awal terkait nilai-nilai keagamaan yang ada di MUSABA dengan cara pendataan anak diantaranya :

1. Mengumpulkan data siswa yang masih sedang tahap Iqro' maupun Al-Quran
Pembinaan awal yang dilakukan oleh guru agama di MUSABA adalah mendata kelas X terkait tahapan belajar membaca Al-Qur'an karena tidak semua yang sudah memasuki jenjang SMK sudah berada di tahap Al-Qur'an. Penulis menjumpai beberapa anak yang masih ada di tahap Iqro' jilid 3 maupun jilid 5 akan tetapi hal tersebut tidak membuat malu insecure karena semua berada di tahap belajar.
2. Membetulkan tata cara wudhu
Saat guru bertanya kepada siswa terkait wudhu masih banyak di antara mereka yang menjawab "berwudhu itu yang penting basah" hal ini yang harus dibenarkan oleh guru terkait tata cara berwudhu yang benar. Maka dari itu, di saat kelas awal yakni kelas X para guru MUSABA mengajarkan tata cara berwudhu yang baik dan benar.
3. Memperbaiki gerakan dan bacaan sholat
Pertama-tama, hal yang diberikan kepada kelas X adalah teori terkait gerakan sholat selanjutnya para guru MUSABA mengecek bacaan sholat. Sejatinya masih banyak dari siswa yang belum hafal bacaan dan gerakan sholat yang benar. Kemudian, para guru menyampaikan ulang materi terkait bacaan dan gerakan sholat.
4. Mengajarkan aturan mandi wajib.
Sebenarnya hal ini tidak ada dalam materi pembelajaran akan tetapi para guru berinisiatif untuk mengajarkan ulang terkait aturan mandi wajib. Dahulu terdapat pengalaman dari salah satu siswa yang sudah baligh akan tetapi dia tidak faham akan adanya mandi wajib.



Gambar 1. Pembinaan keagamaan di MUSABA

Terdapat banyak nilai-nilai keagamaan yang ada di MUSABA akan tetapi saya akan menjabarkan 3 nilai-nilai keagamaan yang paling mencolok yakni :

1. Tadarus Al-Qur'an

Sebelum mengawali kegiatan belajar mengajar di MUSABA terdapat kebiasaan yang dapat di contoh oleh sekolah lain yakni tadarus Al-Qur'an. Mungkin banyak yang bertanya-tanya 'lalu bagaimana jika seorang anak masih di tahap iqro'?' nah tadarus yang biasa dibaca ini adalah surah-surah pendek yang biasa kita lihat dalam juz 30 jadi seluruh siswa bisa mengikutinya. Jika tidak dapat membacanya maka mendengarnya saja sudah mendapatkan pahala. Waktu yang ditentukan oleh adalah 15 menit. Pengawas yang mengawasi tadarus Al-Qur'an adalah ibu/bapak guru yang mengajar di jam pertama.



Gambar 2. Para siswa melakukan tadarus di jam pertama

2. Sholat Dhuha Berjamaah

Setelah dilaksanakannya tadarus selama 15 menit para siswa diperintahkan untuk mengambil air wudhu lalu berkumpul di masjid maupun aula guna melaksanakan sholat Dhuha berjamaah. Jumlah rokaat sholat Dhuha yang di dirikan adalah 4 rokaat. Setelah salam terdapat do'a bersama berikut doa yang di jaharkan

اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ أُمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِلَيْكَ النُّشُورُ

“Ya Allah, denganMu aku berpagi hari, denganMu aku bersore hari, dengan-Mu kami hidup, dan dengan-Mu kami mati. Hanya kepada-Mu kami akan kembali.” (HR Abu Dawud, At – Turmudzi, Ibnu Majah, dan yang lainnya).



Gambar 3. Guru sedang mengawasi berlangsungnya sholat Dhuha berjamaah

3. Sholat Dzuhur Berjamaah

Pada jam 11.30 WIB para siswa sudah harus mengambil air wudhu lalu menunggu adzan di masjid/aula kemudian jam 11.44 adzan berkumandang lalu mendirikan sholat yang dipimpin oleh imam. Setelah selesainya sholat Dzuhur terdapat 1 siswa yang ditunjuk untuk membacakan hadits.



Gambar 4. Guru sedang mengawasi berlangsungnya sholat Dzuhur berjamaah

Tabel 1. Nilai-nilai keagamaan di MUSABA

No	Program	Nilai Keagamaan
1	Tadarus Al-Qur'an	Mengajarkan siswa memperlancar bacaan Al-Qur'an
2	Sholat Dhuha Berjamaah	Pembiasaan melaksanakan amalan sunnah
3	Sholat Dzuhur Berjamaah	Mengajarkan siswa sholat tepat waktu dan berjamaah
4	Pembacaan Hadits Setelah Sholat	Mengetahui sumber dalil lain dari Al-Qur'an

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Guru juga bertanggung jawab untuk mentransformasikan nilai-nilai kehidupan pada diri siswa. Guru harus bisa memimpin dan memberi contoh kepada siswanya dalam segala hal. Ketika guru memberikan nasihat & perintah serta memberikan contoh yang dapat dilihat siswa. Jika siswa selalu melihat gurunya baik, sopan dan ramah kepada orang lain, mereka akan menirunya (Peppy, 2022). “Guru adalah orang yang mendapatkan peran penting bagi terjadinya transfer ilmu. Guru adalah “perantara” dari pernyataan atau ilmu Allah SWT. Sebagaimana diwahyukan kepada Rasulullah SAW” (Fitria, 2018)

Visi dari SMK Muhammadiyah 1 Bantul salah satunya berakhlakul karimah nah fungsi dari berakhlakul karimah sendiri yakni diantaranya (Nuryanti, 2014)

1. Melatih orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT, seperti ditegaskan oleh Allah bahwa manusia diciptakan di dunia hanya untuk beribadah dan memenuhi aturannya.
2. Melatih orang-orang yang suka membantu satu sama lain, introvert hidupku tidak sepi tapi hidup bersama (komunitas), dalam kehidupan orang suka membantu membantu orang lain.

3. Mencetak siswa agar jujur, adil dan berani dalam etika Islam menyarankan kepada siapa pun yang merasa dirinya sebagai muslim agar jujur, berani dan merealisasikan keadilan.
4. Membangun manusia dengan harga diri dan moralitas Islam melindungi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari agar saling menghormati satu sama lain. Agar tidak ada ejekan dan saling mengkritik.
5. Melatih orang-orang yang tangguh untuk percaya pada diri mereka sendiri, Setiap orang pasti mempunyai tujuan dan ambisi untuk mencapainya banyak rintangan dan rintangan pasti akan ada sebagai ujian.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru sangatlah luas, terutama dalam menanamkan dan mendidik nilai-nilai hormat dalam kehidupan bangsa. Guru adalah contoh atau model baik kepada murid-muridnya, baik perkataan maupun perbuatannya, karena keteladanan adalah faktor yang menentukan baik atau buruknya siswa. Jika guru baik, jujur dan mulia, maka kemungkinan besar anak tersebut akan tumbuh dewasa dan tumbuh dengan sifat-sifat mulia juga. Sebaliknya, satu guru melakukan perilaku tidak sopan maka, siswa berkembang dan juga tumbuh dengan ciri-ciri yang tercela. Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa guru memberikan contoh yang baik bagi anak-anak, seperti berpakaian sopan, menjaga kebersihan, dan selalu melontarkan senyuman disaat bertemu orang atau para siswa. Selalu menyapa dan berbicara dengan sopan santun terhadap siswa maupun sesama guru. Setiap guru juga mengajarkan bagaimana bersikap sopan, berpakaian yang rapi dalam anjuran agama Islam serta bertutur kata yang baik (Murzal, 2022).

Tabel 2. Kendala dan Solusi dalam Penanaman Nilai Keagamaan

No	Kendala	Solusi
1	Kemalasan dan kebosanan siswa	Memotivasi siswa
2	Antrian yang panjang untuk berwudhu	Berwudhu lebih awal agar tidak antri/berwudhu sejak dari rumah
3	Susah mengingat huruf-huruf hijaiyah	Diulangi secara berkala agar selalu ingat

Keberhasilan dalam mengedepankan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah akan memberikan dampak terhadap tercapainya tujuan Pendidikan berkualitas dan akan selalu memberikan kesan mendalam dan berhasil dalam menyambut siswa sehingga siswa tersebut mencapai tujuannya di masa depan. Pendidik atau tenaga kependidikan yang berkarakter beragama, yang berarti mempunyai kepribadian secara menyeluruh titik tolak akhlak atau moral (kepribadian yang mulia). Pendidik kepribadian punya nilai-nilai agama yang baik menyertai amalan spiritual yang berkualitas, tidak hanya mempunyai kemampuan mengajar dalam arti hanya mentransfer ilmu pengetahuan, namun juga mempunyai kapasitas mendidik dalam arti luas pola dan kemurnian pikiran dan hati secara keseluruhan (Muzkkir, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan diskusi di atas dapat penulis simpulkan nilai-nilai keagamaan yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Bantul ini terdapat beberapa aspek yang dapat dicontoh diantaranya adalah tadarus Al-Qur'an, Kegiatan 3S (Senyum Salam Sapa), mendirikan sholat berjamaah, serta pembacaan hadist dan do'a di pagi harinya. Mengamalkan nilai keagamaan tidak harus melakukan segala hal namun cukup dengan hal yang mudah dahulu. Nilai keagamaan juga berdampak pada diri sendiri seperti membentuk perilaku keseharian seperti disiplin dalam melakukan kegiatan. Cara yang diterapkan oleh SMK Muhammadiyah 1 Bantul sangatlah kreatif dalam mendirikan sholat secara berjamaah karena jika sholat dilaksanakan secara sendiri-sendiri akan mengakibatkan kegaduhan karena adanya siswa yang hanya berwudhu saja namun tidak mendirikan sholat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya semoga penulis dapat menyelesaikan penyusunan artikel ini, dengan judul "Analisis Penerapan Nilai Nilai Keagamaan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul". Segala upaya telah dilakukan selama penyusunan tesis ini. Selanjutnya penulis berterima kasih kepada instansi sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul terutama Bapak Harimawan S.Pd.T selaku kepala sekolah, Bapak Akhmad Hanafi M.Pd.I selaku guru pamong saat berada di kawasan SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Ucapan terima kasih selanjutnya untuk guru-guru MUSABA Bapak Muhammad Iqbal Rasyid S.Pd. dan Ibu Uswatun Khasanah S.Pd.I karena sudah mempersilahkan penulis untuk melakukan observasi saat jam pelajaran beliau. Terima kasih kepada bapak Arief Rahman S.Pd. M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Dr. Sutarman S.Pd. M.Hum sebagai Dosen Koordinator Lapangan. Serta teman-teman PLP 1 penulis di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Namun penulis menyadari akan adanya kekurangan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk mengatasi kekurangan tersebut di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AZIZAH, F. N. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Islami Di Sdit Al-Falaah Simo Melalui Optimalisasi Peran Guru. Retrieved from file:///C:/Users/X441M/OneDrive/Documents/SEMANGAT%20PLP%20DONG/PLP%201/jurnal/penanaan%20nilai%20islami.pdf
- Azizah, S. (2021, Desember 1). Rahasia dibalik Senyum, Sedekah yang Manfaatnya Luar Biasa. Retrieved from BSI Maslahat: <https://www.bsimaslahat.org/blog/2021/12/01/rahasia-dibalik-senyum-sedekah-yang-manfaatnya-luar-biasa/>
- Kasnawi. (2021, Mei). Melalui Pendekatan Paikem Dapat Mengembangkan Nilai-Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa Mapel Keagamaan Di Man 1 Kota Semarang. *Journal Sport Science and Health of Mandalika (Jontak)*, 2. Retrieved from file:///C:/Users/X441M/OneDrive/Documents/SEMANGAT%20PLP%20DONG/PLP%201/jurnal/1617-Article%20Text-5739-1-10-20230605.pdf
- KBBI, K. (n.d.). Arti kata nilai keagamaan menurut KBBI. Retrieved from KAMUS: <https://kbbi.kata.web.id/nilai-keagamaan/>
- Marpaung, S. F. (2022, Desember 6). Perilaku Masyarakat dalam Mengamalkan Nilai Keagamaan di Desa Ndeskati Kaupaten Karo. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4. Retrieved from file:///C:/Users/X441M/OneDrive/Documents/SEMANGAT%20PLP%20DONG/PLP%201/jurnal/4121-15222-1-PB.pdf
- Masyhar, R. N. (2022). Manfaat Membaca Al-Qur'an.
- Mujizatullah. (n.d.). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Keagamaan Islam Pada Bahasa Indonesia Melalui Materi Pembelajaran Penyimpulan Pikiran, Pendapat Dan Gagasan Dalam Wawancara Di Sma Negeri 2 Majene Sulawesi Barat. Retrieved from file:///C:/Users/X441M/OneDrive/Documents/SEMANGAT%20PLP%20DONG/PLP%201/jurnal/1333-3736-1-PB.pdf
- Murzal. (2022, Juni). Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai Keagamaan Pada Anak Di Tpq Saprul Aziz Assuja Nwi Perempung. *Jurnal PGMI*, 14. Retrieved from <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad>
- Muzakkir. (2016, Juli-Desember). Peranan Nilai-Nilai Dasar Keagamaan Terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik Di Smk Negeri 2 Kota Parepare. *Jurnal Studi Pendidikan*, XIV.
- Rahman, A. (2015). *Esai-esai Pendidikan Islam dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Diandra.

- Rahman, A. (2016, October). Islamic Education in The Era of Technological Wave: A Case in Indonesia Today. In *Proceeding of International Conference on Islamic Education* (pp. 127-134).
- Rahman, A. (2017). Reformasi dan Arah Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 7(2), 75-88.
- Rahmawati, H., Afifah, R., Cholifah, F. N., & Rahman, A. (2021). Signifikansi Kebudayaan dalam Pendidikan: Refleksi Identitas Keberagaman Siswa di Ruang Kelas. *Belantika Pendidikan*, 4(2), 64-70.
- Rizma, P. (2022, September 13). Ini 5 Cara Membangun Karakter Siswa yang Bisa Dilakukan. Retrieved from SMK Dwiwarna: <https://www.smadwiwarna.sch.id/cara-membangun-karakter-siswa/>
- Wati, D. C. (2017, November 11). Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa. Retrieved from <file:///C:/Users/X441M/OneDrive/Documents/SEMANGAT%20PLP%20DONG/PLP%201/jurnal/nilai%20religius%20di%20SD.pdf>